**BAB V**

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran secara umum tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan perilaku beragama, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap perilaku beragama di MAN se-Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan dari hasil temuan penelitian ini akan dibahas secara terinci di bawah ini:

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukan bahwa keempat hipotesis dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa variabel bebas Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat berkontribusi terhadap variabel Lingkungan masyarakat MAN se-Kabupaten Tulungagung baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Data-data tersebut memberi indikasi bahwa apabila ingin meningkatkan Perilaku beragama MAN se-Kabupaten Tulungagung, maka aspek-aspek dari Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat disekolah tersebut perlu dioptimalkan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas di atas ternyata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan Perilaku beragama baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

1. **Pembahasan Rumusan Masalah 1: Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Beragama Siswa**

Dari analisis deskriptif data terlihat bahwa Lingkungan keluarga di MAN Se-Kabupaten Tulungagung termasuk kepada kategori cukup yaitu mencapai 73,1% dari skor ideal. Bila dilihat dari kontribusi yang diberikan oleh Lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama sangat signifikan yaitu sebesar 41,2%. Hal ini bermakna apabila Lingkungan keluarga tersebut baik maka karakter anak pun juga akan lebih baik, sebaliknya ketika Lingkungan keluarga kurang baik, maka dapat dipastikan bahwa karakter anak didikpun juga menurun. Dari data tersebut juga dapat diketahui kondisi lingkungan keluarga siswa MAN se-Kabupaten Tulungagung yang dapat dibilang cukup baik dan harus tetap lebih ditingkatkan guna memaksimalkan pengembangan Perilaku beragama.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Warsidi bahwa lingkungan adalah segenab rangsangan, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan karya orang lain. Contohya adalah pergaulan kelompok, latihan, belajar, dan pola hidup keluarga.[[1]](#footnote-1) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang tentusaja sangat menentukan perkembangan perilaku seorang anak. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinyasesuai dengan tatanan pergaulan yang belaku didalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Disini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewajiban, dan nilai-nilai kepatuhan.[[2]](#footnote-2)Dengan menanamkan perilaku beragama di usia dini dalam keluarga, maka nilai agama akan lebih tertancap dalam diri dan dapat tercermin melalui perilakunya sehari-hari.

1. **Pembahasan Rumusan Masalah 2: Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Beragama Siswa**

Sementara variable Lingkungan sekolah MAN Se-KabupatenTulungagung berada pada kategori cukup yaitu 68,4 % dari skor ideal. Dari hasil analisis data menunjukan bahwa Lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku beragama yakni sebesar 49,1%. Hal ini bermakna apabila Lingkungan sekolah berjalan dengan baik, maka Perilaku beragama akan bagus, sebaliknya apabila lingkungan sekolah buruk, maka kondisi Perilaku beragama cenderung akan kurang baik. Namun dapat dilihat bahwa kondisi lingkungan sekolah MAN Se-KabupatenTulungagung sudah cukup baik. Hal ini berkata danya dukungan seluruh anggota sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang optimal dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat lebih dioptimalkan. Namun peningkatan kondisi sekolah juga harus terus dilakukan, sehingga perilaku beragama juga dapat lebih ditingkatkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah.[[3]](#footnote-3) Sekolah merupakan pembuka dunia bagi anak-anak sehingga diharapkan sekolah mampu menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Dengan kata lain, sekolah adalah tempat anak mengenal diri serta dunia sekitarnya.[[4]](#footnote-4) Dengan memberikan penanaman nilai-nilai kagamaan di sekolah, baik melalui mata pelajaran agama maupun melalui keteladanan langsung oleh guru akan dapat mengoptimalkan upaya pengembangan diri anak khususnya dalam tingkah lakunya.

1. **Pembahasan Rumusan Masalah 3: Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Perilaku Beragama Siswa**

Variabel lingkungan masyarakat MAN se-Kabupaten Tulungagung berada pada kategori cukup yaitu 71,4 % dari skor ideal, dan dari hasil analisis data menunjukan bahwa secara signifikan Lingkungan masyarakat terhadap perilaku beragama adalah sebesar 57,3%. Hal ini berarti bahwa semakin baik Lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin baik pula perilaku beragama yang dimiliki oleh siswa.

Darajat menambahkan bahwa masyarakat turut serta memikul tanggungjawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.[[5]](#footnote-5) Jika dilihat dari kondisi masyarakat MAN Se-Kabupaten Tulungagung yang cukup baik, maka pelaksanaan perilaku beragama di lingkungan masyarakat juga dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, adanya peningkatan lingkungan masyarakat tersebut akan sangat membantu dalam peningkatan perilaku beragama dengan lebih baik lagi.

1. **Pembahasan Rumusan Masalah 4: Pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa**

Jika melihat deskripsi data Perilaku beragama MAN Se-Kabupaten Tulungagung yang berada pada kategori cukup yaitu sebesar 72,3%, maka hal ini sungguh merupakan berita cukup menggembirakan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kontribusi Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, dan Lingkungan masyarakat secara bersama-sama dan berkesinambungan yang dari hasil analisis data memberikan kontribusi yang sangat besar yakni 62,3%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas Perilaku beragama sangat tergantung pada kondisi Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, dan Lingkungan masyarakat. Oleh karena itu adanya dukungan dari seluruh pihak terutama pihak keluarga, sekolah dan masyarakat untuk saling bekerjasama dan saling membantu akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas Perilaku beragama siswa terutama di MAN Se-Kabupaten Tulungagung.

1. Edi Warsidi, *PntingnyaPendidikan Agama sejak Dini,* (Bandung: PustakaMadani), h.19 [↑](#footnote-ref-1)
2. Munardji, *IlmuPendidikan Islam,* (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), h. 117 [↑](#footnote-ref-2)
3. Hasbullah,*Dasar-dasarIlmu,* ... h. 48 [↑](#footnote-ref-3)
4. Edi Warsidi, PntingnyaPendidikan Agama sejak Dini, (Bandung: PustakaMadani), hal. 19 [↑](#footnote-ref-4)
5. ZakiyahDaradjat, dkk, *IlmuPendidikan*... h. 44 [↑](#footnote-ref-5)